

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI TAFSIR TEMATIK HUBUNGAN MUSLIM DAN NON-MUSLIM DALAM KEGIATAN KOTBAH SUBUH

Jeje Abdul Rojak

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Pentingnya kotbah intergenerasional sebagai bentuk pelayanan dalam kehidupan keagamaan melalui kotbah subuh dengan menitikberatkan pada materi tafsir ayat-ayat Al-Qur'an mengenai interaksi sosial antara umat Islam dan non-Muslim. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh urgensi mendesak untuk membangun pemahaman keislaman yang moderat, inklusif, serta toleran di tengah realitas kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat majemuk dan beragam. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, serta penyampaian kajian tekstual dan kontekstual berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti rujukan pada Surah Al-Mumtahanah ayat 8 dan 9 yang diselenggarakan secara rutin di masjid lingkungan jamaah setempat. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan jamaah mengenai konsep persaudaraan kemanusiaan serta pemahaman batasan-batasan toleransi muamalah yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pendekatan dakwah yang komunikatif, kegiatan ini berhasil menciptakan ruang dialog positif antara penceramah dan para jamaah untuk meredam potensi radikalisme serta sikap eksklusivisme beragama di masyarakat.

Kata Kunci: pengabdian kepada masyarakat, tafsir al-qur'an, hubungan muslim dan non-muslim, kotbah subuh, moderasi beragama

ABSTRACT

The importance of intergenerational sermons as a form of religious service through dawn sermons, with an emphasis on the exegesis of Qur'anic verses concerning social interaction between Muslims and non-Muslims. This initiative is driven by the urgent need to foster a moderate, inclusive and tolerant understanding of Islam amidst the highly diverse and varied reality of Indonesian society. The methods employed in this community service initiative included interactive lectures, question-and-answer sessions, and the presentation of textual and contextual analyses based on verses from the Holy Qur'an, such as references to Surah Al-Mumtahanah, verses 8 and 9, which were held regularly at the local congregation's mosque. The results of this community engagement initiative demonstrate a significant increase in the congregation's understanding of the concept of human brotherhood, as well as an understanding of the boundaries of tolerance in social interactions that are in line with the values of Pancasila and the framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Through a communicative approach to da'wah, this initiative successfully created a space for positive dialogue between the speakers and the congregation, thereby mitigating the potential for radicalism and religious exclusivism within the community.

Keywords: community service, Qur'anic exegesis, relations between Muslims and non-Muslims, dawn sermons, religious moderation

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia hidup dalam tatanan sosial yang beragam suku, budaya, dan agama. Keberagaman ini memerlukan panduan moral agar keharmonisan sosial tetap terjaga. Masjid memiliki posisi strategis sebagai pusat pencerahan umat. Peran masjid dalam membentuk akhlak dan karakter jamaah, khususnya generasi muda, telah dibuktikan melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Siswanto, 2019). Pembinaan keagamaan yang terprogram juga terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Sirajuddin & Muhammad, 2024). Pengelolaan aset keagamaan seperti musholla dan lahan wakaf turut memperkuat fungsi sosial, keagamaan, dan pendidikan bagi masyarakat sekitar (Evendi et al., 2025), sementara kebersihan tempat ibadah menjadi faktor penting yang menunjang kenyamanan jamaah dalam menjalankan ibadah (Isnaini et al., 2023). Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal (Jamil et al., 2023). Salah satu momentum efektif untuk menyampaikan pesan moral keagamaan adalah kegiatan kotbah subuh.

Peran strategis masjid sebagai ruang publik keagamaan menjadikan kegiatan kotbah subuh sebagai sarana strategis dalam membangun kesadaran kolektif. Praktik penyampaian materi khutbah yang disertai anjuran ibadah sunnah di masjid menunjukkan bagaimana mimbar dapat difungsikan secara maksimal untuk membina jamaah (Hidayat & Lubis, 2026). Melalui mimbar masjid, pesan-pesan moral dapat disampaikan secara langsung kepada jamaah dari berbagai lapisan umur. Pendekatan edukasi yang disertai penyadaran publik terbukti efektif dalam mengubah perilaku masyarakat secara bertahap (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Oleh karena itu, pendekatan dakwah yang melibatkan lintas generasi menjadi penting agar pesan keagamaan dapat diterima oleh pemuda hingga orang tua secara merata. Penanaman nilai keagamaan sejak usia dini melalui metode pembelajaran yang variatif dapat membangun fondasi keimanan anak secara bertahap (Irawan et al., 2023). Perilaku religius yang terbentuk pada anak maupun jamaah muda umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan ibadah, keteladanan orang tua dan guru, pengaruh teman sebaya, serta dukungan masyarakat sekitar (Darmawan & Umar, 2026).

Seringkali, pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an tentang hubungan umat Islam dan non-Muslim dipahami secara parsial, sehingga menimbulkan sikap eksklusif atau intoleransi. Stereotip sosial yang berkembang di masyarakat dapat memperburuk hubungan antarkelompok dan mengancam kesetaraan sosial apabila tidak diluruskan sejak awal (Zahid & Darmawan, 2022). Padahal, kajian tafsir tematik yang komprehensif menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengajarkan keadilan dan kedamaian selama tidak dalam konteks permusuhan fisik. Sikap keagamaan yang cenderung resisten terhadap perbedaan sesungguhnya dapat dipahami melalui kerangka logika spiritual yang lebih terbuka dan reflektif (Hartarta & Aryanto, 2016).

Dinamika sosial yang berkembang menuntut adanya literasi keagamaan yang matang agar masyarakat tidak terjebak pada penafsiran teks secara sempit. Pembiasaan ibadah dan kajian keagamaan yang konsisten dapat membentuk ekosistem belajar yang mendorong kesadaran beragama secara mandiri (Darmawan & Anjani, 2026). Motivasi belajar keagamaan yang tumbuh dari dalam diri maupun dorongan lingkungan turut memengaruhi capaian pemahaman kognitif dan afektif seseorang terhadap ajaran agama (Darmawan & Nada,

2026). Kesalahan dalam membaca ayat sering kali memicu gesekan sosial di tengah masyarakat majemuk. Kualitas sumber daya penceramah maupun tenaga pendidik keagamaan turut menentukan konsistensi dan kepercayaan jamaah terhadap materi yang disampaikan (Darmawan et al., 2020). Kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi bekal penting bagi penceramah agar pesan keagamaan tersampaikan secara jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman (Darmawan et al., 2018). Kehadiran ulama dan penceramah memiliki tanggung jawab moral untuk meluruskan cara pandang tersebut melalui penjelasan yang objektif dan berbasis ilmu tafsir yang mapan. Pelestarian tradisi keagamaan seperti pembacaan ayat Al-Qur'an dalam kegiatan kemasyarakatan turut menjaga keharmonisan dan nilai kebersamaan di tengah masyarakat (Sidqi et al., 2024).

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, optimalisasi peran mimbar masjid melalui kotbah subuh yang inklusif dan mencerahkan memegang kunci utama dalam merajut kerukunan umat. Penceramah dituntut untuk menyampaikan pemahaman keagamaan yang moderat agar masyarakat mampu menyikapi perbedaan secara bijak tanpa terjerumus pada sikap eksklusif. Upaya kolektif ini diharapkan mampu melahirkan tatanan sosial yang harmonis, toleran, dan berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama yang kokoh di tengah kemajemukan bangsa.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan utama yang dimulai dari tahap persiapan secara matang. Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi intensif bersama pengurus takmir masjid guna menentukan jadwal kegiatan yang tepat, menyusun kurikulum materi kajian subuh secara terarah, serta menyiapkan berbagai literatur tafsir yang relevan dengan tema kerukunan umat beragama, sebagaimana prinsip dasar pengabdian masyarakat berbasis dakwah (Rambe et al., 2024). Koordinasi awal semacam ini juga menjadi kunci keberhasilan program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara terpadu dan terencana (Djafri & Syaripudin, 2024). Langkah awal tersebut menjadi landasan penting dalam memastikan seluruh rangkaian program pengabdian dapat berjalan terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan nyata jamaah di masjid. Keterlibatan tim secara aktif dalam merancang kegiatan keagamaan rutin semacam ini turut berperan penting dalam meningkatkan nilai spiritual jamaah yang mengikutinya (Setiyanti et al., 2023).

Tahap berikutnya memasuki pelaksanaan inti berupa kegiatan kotbah dan kajian subuh berjamaah, di mana materi disampaikan secara dialogis dengan memadukan pembacaan ayat Al-Qur'an berdasarkan standar mushaf resmi (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019), terjemahan, penjelasan sebab turunnya ayat, serta penyesuaian penafsiran dengan realitas sosial yang mengacu pada pendekatan tafsir tematik. Kerja sama yang erat antara tim pelaksana dan pengurus masjid dalam menjalankan setiap tahapan kegiatan turut memperkuat keberlangsungan program pengabdian ini (Shidiq et al., 2024). Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi terbuka yang memberikan ruang luas bagi jamaah untuk bertanya, menyampaikan keraguan, atau membahas persoalan nyata terkait interaksi sosial antarumat beragama. Seluruh rangkaian pengabdian ini ditutup melalui tahap evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman jamaah lewat respons, antusiasme dialog, dan komitmen bersama dalam merawat kerukunan di tingkat akar rumput.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa materi kotbah subuh difokuskan pada ayat Al-Qur'an yang mengatur interaksi sosial lintas iman, dengan merujuk pada Surah Al-Mumtahanah ayat 8-9:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُواكُمْ فِي دِينِكُمْ وَلَمْ يُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: "Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil." (QS. Al-Mumtahanah: 8)

Melalui ayat tersebut, ditegaskan bahwa Islam membedakan dengan jelas antara non-Muslim yang bersikap damai dan kelompok yang memusuhi atau mengusir umat Islam, di mana terhadap kelompok pertama umat Islam dianjurkan untuk senantiasa berbuat baik dan berlaku adil. Program dakwah subuh yang dikemas secara menarik, baik melalui siaran maupun mimbar Jumat, telah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat (Aprilia & Sanjaya, 2023; Afriyansah, 2025). Masjid sendiri telah lama berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang menaungi berbagai program pembinaan umat (Az *et al.*, 2024). Keselarasan antara lingkungan sosial dan pembiasaan membaca Al-Qur'an turut membentuk karakter moral yang baik pada diri jamaah (Amin & Darmawan, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Kotbah Subuh

Pelaksanaan kegiatan kotbah subuh ini juga memberikan berbagai dampak positif bagi para jamaah yang hadir. Melalui pelurusan pemahaman teks, jamaah dapat memahami bahwa ayat-ayat ketegasan sejatinya diletakkan pada konteks historis peperangan defensif, sehingga tidak tepat jika diaplikasikan sembarangan dalam kehidupan bertetangga di negara yang damai. Interaksi sosial yang sehat antarwarga berbeda keyakinan pada dasarnya turut menopang kesejahteraan psikologis masing-masing pihak dalam kehidupan bertetangga (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Tantangan menjaga kohesi sosial semacam ini semakin terasa di tengah masyarakat perkotaan yang majemuk dan rentan terhadap kesenjangan (Mardikaningsih, 2021).

Selain itu, kajian ini berhasil memperkuat wawasan kebangsaan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai teologis bersama kecintaan pada tanah air, di mana menjaga kedamaian bangsa Indonesia dipahami sebagai bagian mutlak dari pengamalan akhlak Al-Qur'an. Wawasan kebangsaan yang kuat turut menopang partisipasi warga dalam kehidupan demokrasi dan dinamika masyarakat sipil (Rojak *et al.*, 2021). Keseimbangan antara aspek

sosial dengan kepentingan lain dalam kebijakan publik juga menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan kerukunan bangsa (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Pembantuan toleransi yang sehat pun tercapai melalui edukasi kepada jamaah untuk memahami batasan yang jelas antara sikap toleransi dalam urusan kemasyarakatan dengan pencampuran akidah, sehingga tercipta tatanan relasi sosial yang arif dan harmonis di tengah masyarakat majemuk. Penanaman sikap toleransi yang sehat memerlukan penilaian berbasis nilai untuk mengukur capaian afektif spiritual dan sosial jamaah secara objektif (An Nafisah *et al.*, 2025). Kecerdasan emosional dan spiritual jamaah turut memengaruhi minat mereka dalam menyerap dan mengamalkan pesan keagamaan yang disampaikan (Juliansyah, Putri, & Darmawan, 2026).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah lewat mimbar masjid memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membentuk pola pikir keagamaan masyarakat akar rumput. Kompetensi profesional dan pedagogis penceramah turut menentukan sejauh mana pesan tersebut mampu menumbuhkan motivasi belajar keagamaan jamaah (Darmawan & Adi, 2026). Penguatan kapasitas sumber daya insani berbasis nilai-nilai Islam menjadi kerangka kerja yang efektif dalam mendukung peran ulama di tengah masyarakat (Darmawan, 2021). Penyampaian materi keagamaan yang bersumber langsung dari pemahaman tekstual dan kontekstual terbukti mampu mengikis potensi kesalahpahaman yang sering terjadi di tengah kehidupan sosial yang majemuk. Pendidikan Al-Qur'an yang diajarkan secara tepat terbukti mampu membentuk kepribadian unggul pada diri (Nuraini *et al.*, 2024). Kegiatan khotmil Qur'an juga menjadi salah satu cara membumikan pemahaman ajaran Islam secara lebih mendalam kepada masyarakat (Matmudi *et al.*, 2025). Jamaah tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menelaah kembali pesan-pesan universal Al-Qur'an yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keadilan, dan kedamaian tanpa harus mengorbankan prinsip akidah masing-masing. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran qiroah turut menunjang pemahaman jamaah terhadap makna ayat yang dikaji (A'yun *et al.*, 2024). Ajang kompetisi keagamaan seperti olimpiade Al-Qur'an juga berperan dalam menumbuhkan semangat belajar generasi muda terhadap kitab suci (Lindra *et al.*, 2024). Karakter kepribadian penceramah turut berperan dalam menentukan kualitas penyampaian pesan dan penerimaan jamaah terhadap materi yang diajarkan (Darmawan, 2017).

Respon positif yang ditunjukkan oleh para jamaah selama kegiatan berlangsung memperlihatkan adanya kebutuhan nyata akan ruang edukasi keagamaan yang terbuka dan mencerahkan. Ruang edukasi keagamaan yang terbuka semestinya juga dirancang secara inklusif agar dapat diakses oleh seluruh lapisan jamaah tanpa terkecuali (Adriani *et al.*, 2025). Nilai kebersamaan semacam ini juga tampak pada berbagai tradisi keagamaan lain, seperti peringatan Isra Mikraj yang sarat pesan pendidikan dan kekompakan warga (Arifin *et al.*, 2022). Diskusi interaktif yang terbangun setelah penyampaian materi membuka kesempatan bagi warga untuk menyampaikan berbagai persoalan faktual seputar interaksi sosial sehari-hari dengan tetangga yang berbeda keyakinan. Program serupa berupa penguatan nilai keislaman dan sosial melalui kegiatan gotmil Qur'an juga telah dijalankan pada kelompok masyarakat rentan (Masfufah *et al.*, 2025). Kegiatan gotong royong membersihkan masjid turut menjadi wadah mempererat kebersamaan warga di luar forum kajian keagamaan (Masfufah *et al.*, 2024).

Melalui penjelasan yang objektif, penceramah berhasil mendudukkan persoalan keberagaman tersebut dalam kerangka kehidupan berbangsa yang rukun, sehingga masyarakat memperoleh panduan praktis yang menenangkan sekaligus mencerahkan pikiran

mereka dalam merawat kebersamaan di lingkungan tempat tinggal. Sinergi berbagai pihak dalam pengelolaan kegiatan keagamaan lain, seperti kurban, juga menunjukkan bagaimana nilai spiritual dapat berpadu dengan pemberdayaan sosial (Pakpahan *et al.*, 2025). Peran aktif mahasiswa dalam penggalangan dan penyaluran kurban turut memperlihatkan bagaimana semangat keagamaan dapat diwujudkan dalam aksi sosial nyata (Saputra *et al.*, 2025). Prinsip perilaku organisasi yang baik turut mendasari pengelolaan kegiatan pengabdian semacam ini agar berjalan tertib dan berkesinambungan (Darmawan, 2013). Kerja sama yang terjalin antarpihak dalam kegiatan pengabdian ini sejatinya mencerminkan bentuk pemberdayaan kolektif yang saling menguatkan (Darmawan, 2017). Efektivitas suatu program pengabdian pada akhirnya juga ditentukan oleh sejumlah faktor organisasi yang saling mendukung satu sama lain (Darmawan, 2024).

PENUTUP

Kegiatan pengabdian melalui kotbah subuh dengan topik tafsir hubungan Muslim dan non-Muslim ini terlaksana dengan baik dan disambut positif oleh jamaah masjid. Melalui pendekatan dakwah yang edukatif dan dialogis, kegiatan ini memperluas wawasan keislaman jamaah agar lebih moderat dan cinta damai. Pemahaman tafsir yang komprehensif terbukti mampu meredam potensi eksklusivisme serta memperkuat kerukunan antarumat beragama di masyarakat. Program serupa diharapkan dapat berlanjut dengan tema aktual lainnya untuk mendukung kualitas kehidupan beragama yang harmonis.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini memberikan pelajaran penting bahwa penyuluhan keagamaan di ruang publik memerlukan kesinambungan agar pesan-pesan moderasi beragama dapat terserap secara optimal oleh seluruh lapisan warga. Pengurus takmir masjid disarankan untuk menjadikan kajian tematik semacam ini sebagai agenda rutin bulanan dengan menghadirkan beragam topik aktual yang berkaitan dengan persoalan sosial sehari-hari. Selain itu, para penceramah diharapkan mampu terus mengembangkan metode penyampaian yang komunikatif dan berbasis dalil yang kuat, sehingga jamaah memperoleh panduan keagamaan yang solutif dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, D. Q., Aliyah, N. D., Machfud, N. U. A. C., Mardikaningsih, R., Masfufah, M., Badriyah, L., & Halizah, S. N. (2024). Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah melalui Pembelajaran Qiro'ah. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 18–25.
- Adriani, S., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Safira, M. E., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Inclusive Islamic Education for Students with Special Needs: Child-Friendly and Adaptable Design Approaches for Accessibility. *Journal of Social Science Studies*, 5(2), 1-14. <https://jos3journals.id/index.php/jos3/article/view/396>
- Afriyansah, M. I. (2025). Efektivitas Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jumat Di Masjid Uswatun Khasanah Desa Ragatunjung. *Journal of Da'wah Management and Religious Tourism*, 1(2), 79-90.
- Amin, M. S., & Darmawan, D. (2024). Harmonizing Social Environments and Qur'an Reading Routines: Shaping Moral Character Among MA Muhyidin Keputih Surabaya Students. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 11-26.

- An Nafisah, K., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ghozali, S., & Hariani, M. (2025). Value-Based Assessment in Islamic Education: Pursuing High Objectivity in Measuring Spiritual and Social Affective Domains. *Journal of Social Science Studies*, 5(1), 15-26. <https://jos3journals.id/index.php/jos3/article/view/397>
- Aprilia, N. H., & Sanjaya, M. (2023). Program “Gerakan Subuh Mengaji” Episode 152 “Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Anak Dan Remaja” Di TVmu Dalam Menjalankan Fungsi Pendidikan. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(4), 43-51.
- Arifin, S., Marfiyanto, T., Herisasono, A., Zakki, M., Efendi, W., Mujito, M., Nafiin, D., & Darmawan, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dan Kebersamaan dalam Tradisi Perayaan Isra Mikraj di Kecamatan Krian. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–48.
- Az, M. R. A., Ghazali, S., Sudja'i, S. I., Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran Masjid sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian dalam Negeri*, 2(2), 57–67.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). The Effects of The Big Five Personality on Job Performance. *Management & Accounting Research Journal*, 2(1), 36–42.
- Darmawan, D. (2021). Islamic Human Capital Implementation as Effective Framework in Islamic Human Capital Management. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 239-244.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Darmawan, D., & Adi, M. I. F. (2026). Professional and Pedagogical Competence of Islamic Education Teachers and Its Function in Students' Learning Motivation and Achievement. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 593-622.
- Darmawan, D., & Anjani, A. A. (2026). Pembiasaan Doa Dan Mengaji Serta Aturan Pesantren Sebagai Ekosistem Motivasi Belajar Afektif Dan Mandiri. *An-Nabdlab: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1308-1329.
- Darmawan, D., & Nada, Z. Q. (2026). Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Kaitannya Dengan Capaian Kognitif Dan Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 11-38.
- Darmawan, D., & Umar, H. (2026). Perilaku Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan atas Pembiasaan Ibadah, Peran Orang Tua, Keteladanan Guru, Teman Sebaya, dan Dukungan Masyarakat. *Rayah Al-Islam*, 10(2), 286-302.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A. R., Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Djafri, M. T., & Syaripudin, A. (2024). Pengabdian Masyarakat Berbasis Revitalisasi Syiar Islam: Meningkatkan Kualitas Keagamaan Melalui Program Pembinaan Terpadu Di Desa Kurusumange: Community Service Based on the Revitalization of Islamic Propagation: Improving Religious Quality through an Integrated Development Program in Kurusumange Village. *Wabatul Mujiama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135-148.

- Evendi, W., Suyuti, S., Suwito, S., Mujito, M., Zakki, M., Farid, M., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Pengelolaan Lahan Wakaf Musholla dan Makam Al-Ma'la di Jambangan Surabaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 4(1), 1–9.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hartarta, A., & Aryanto, A. (2016). Logika Spiritual dan Model Resistensi Keagamaan dalam Serat Darmasonya. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(2), 281-298.
- Hidayat, S., & Lubis, Z. (2026). Implementation of the Sunnah Prayer Tahiyatul Masjid During Khutbah According to Alauddin Al-Kasani and Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi: A Case Study of Ulul Albab Mosque in Medan City. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 11(1), 189-206.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–66.
- Isnaini, A. N., Fauzi, A. A., Munir, M., Ikhwannuddin, I., El-Yunusi, M. Y. M., Arifin, S. V. A., & Evendi, W. (2023). Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 21-26.
- Jamil, S. A., Kurniawan, M. W., Vitrianingsih, Y., Zakki, M., Darmawan, D., Retnowati, E., & Pakpahan, N. H. (2023). Peningkatan Antusiasme Masyarakat dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT Ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 35-42.
- Juliansyah, A. D., Putri, S., & Darmawan, D. (2026). A Literature Review on Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, and Learning Interest from an Islamic Education Perspective. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(4), 1477-1504.
- Lindra, K. F. P., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., Chasanah, U., Darmawan, D., El-Yunusi, M. Y. M., & Yulianis, S. F. (2024). Partisipasi Mendukung Anak Yatim dengan Kompetisi Olimpiade Al-Qur'an dan Matematika. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 36–45.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Masfufah, M., Issalillah, F., Mujito, M., Suwito, S., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Penguatan Nilai Keislaman dan Sosial Melalui Program Qotmil Qur'an di Balai Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-8.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., & Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.

- Matmudi, M., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2025). Khotmil Qur'an dan Membumikannya dalam Memberikan Pemahaman Agama Islam. *Abdimas Aswaja: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14-32.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujiulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardiansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Rambe, A. F., Angin, F. S. P., Nasution, S. F. Y., & Syahrani, Z. (2024). Manfaat Kegiatan Sholat Subuh Berjamaah dan Kultum Bagi Masyarakat di Desa Minta Kasih. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76-80.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19.
- Sidqi, M. H., Nurdiansah, I. D., Bayhaqi, H. N., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Cleaning of public cemeteries and the recitation of Surah Yasin as efforts to preserve the environment and community traditions. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatihah*, 1(1).
- Sirajuddin, S., & Muhammad, M. (2024). Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Pembinaan Keagamaan: Program Pengabdian Komprehensif di Desa Lekopancing: Improving the Quality of Community Life through Religious Development: Comprehensive Community Service Program in Lekopancing Village. *WAHATUL MUTAMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 117-134.
- Siswanto, B. (2019). Peranan masjid dalam membentuk karakter akhlak Muslim mahasiswa STSN. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21-33.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.